

## Pembelajaran Teater Tradisional Melalui Metode Sociodrama Pada Kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang

Dona Pransiska<sup>1</sup>, Hasan<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia<sup>12</sup>

Email: acangimbal@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan proses pembelajaran teater tradisional melalui metode sociodrama pada kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data peneliti mengamati langsung proses pembelajaran teater tradisional di SMA Islam Az-Zahrah Palembang yang mana subjek pada penelitian ini adalah kelas X IPA 3 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Peneliti juga mewawancarai langsung guru seni budaya dan salah satu siswa di kelas X IPA 3. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teater tradisional melalui metode sociodrama pada kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi atau kemampuan siswa dalam mempraktekkan teater tradisional di depan kelas. Untuk teater tradisional itu sendiri guru memberikan materi teater Dulmuluk yang berasal dari Sumatera Selatan. Metode yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan metode sociodrama yang mana pada metode ini siswa dapat langsung mempraktekkan naskah yang akan dimainkan dan dibimbing langsung oleh guru. Pada pembelajaran teater tradisional ini siswa senang dan antusias sebab mereka tak hanya belajar teori saja tetapi juga bisa langsung mempraktekkan sehingga siswa menjadi lebih mengerti dan paham akan peran yang akan dimainkan. Selain itu siswa dapat mengenal dan melestarikan kebudayaan daerah setempat khususnya seni teater.

**Kata Kunci:** Teater Tradisional, Metode Sociodrama, Teater Dulmuluk.

### Abstract

This study aims to identify and describe the traditional theater learning process through the sociodrama method in class X Islamic Senior High School Az-Zahrah Palembang. This research method uses qualitative methods with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. In the process of collecting data, the researchers directly observed the traditional theater learning process at Islamic Senior High School Az-Zahrah Palembang, where the subject in this study was class X IPA3 with a total of 20 students. The researcher also directly interviewed the arts and culture teacher and one of the students in class X IPA3. The result of this study can be concluded that learning traditional theater through the sociodrama method in class X SMA Islam Az-Zahrah Palembang is going well. This can be seen from the result of the evaluation or students' ability to practice traditional theater in front of the class. For the traditional theater itself, the teacher provides Dulmuluk theater material from South Sumatra. The method used by the teacher is using the sociodrama method in which students can directly practice the script that will be played and guided directly by the teacher. In this traditional theater learning, students are happy and enthusiastic because they not only learn theory but can also practice it directly so that students become more aware and understand the role that will be played. In addition, students can recognize and preserve the local culture, especially theater arts.

**Keywords:** Traditional Theatre, Sociodrama Method, Dulmuluk Theater.

## A. PENDAHULUAN

Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2014), pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Oleh karena itu pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu proses pemberian ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya pembelajaran peserta didik tentunya dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan terhadap diri sendiri. Dengan semakin tumbuh dan berkembangnya individu bisa memiliki kemampuan berkefektifitas, berpotensi, berkepribadian tinggi dan mempunyai rasa tanggungjawab. Pembelajaran seni budaya adalah salah satu pelajaran yang banyak diminati oleh siswa sebab bukan hanya teori yang diajarkan tetapi juga praktik. Pembelajaran seni budaya bertujuan untuk mengenalkan seni dan budaya yang ada di Indonesia. Dalam pelajaran seni budaya siswa diharapkan dapat berkefektifitas penuh untuk pengembangan diri. Dan juga dalam pembelajaran seni budaya biasanya siswa juga melakukan kegiatan belajar diluar kelas seperti di lab seni atau di lapangan. Tak heran jika pelajaran ini banyak diminati oleh banyak siswa sebab mereka bisa mengeksklore kemampuan, minat dan bakat mereka masing-masing.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah menengah atas (SMA) berdasarkan silabus yang ada di semester genap, lebih tepatnya pada kelas X materi pelajaran seni budayayaitu membahas mengenai teater tradisional. Seni teater sendiri adalah salah satu cabang dari ilmu seni itu sendiri. Seni teater merupakan salah satu jenis seni peran yang dapat dirasakan melalui pengelihatn dan pendengaran, sebab seni teater biasanya dipentaskan atau dipertontonkan di depan orang banyak. Pembelajaran teater sendiri juga sangat berperan penting dalam proses pengembangan karakter siswa.

Pembelajaran seni teater pada semester genap yang akan dipelajari yaitu teater tradisional. Teater tradisional merupakan sebuah karya yang berbentuk sastra yang diciptakan oleh pengarangnya yang biasanya menceritakan Bagaimana seluk beluk tingkah laku kehidupan manusia (Said, 2009). Kesenian teater itu sendiri tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja tetapi di dalamnya terdapat nilai nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran. Untuk itu diadakan pembelajaran teater tradisional di SMA Islam Az-Zahrah Palembang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru seni budaya di sekolah itu sendiri. Pembelajaran teater tradisional pada penelitian ini yaitu teater Dul Muluk, sebab teater tersebut merupakan salah satu teater tradisi yang berasal dari Sumatera Selatan. Harapannya dengan diajarkannya teater dari daerah kita sendiri agar siswa dapat mengenal, memahami

dan melestarikan kebudayaan daerah sendiri.

Peranan guru di sekolah juga sangatlah penting dalam menyalurkan ilmu kepada peserta didik. Terlebih lagi sasaran yang akan dituangkan pengetahuan itu adalah peserta didik yang diibaratkan sebuah kertas putih, jadi gurulah yang akan menentukan apa yang hendak dituangkan kepada kertas putih tersebut. Untuk itu guru haruslah mempunyai sebuah strategi atau metode dalam mengajar agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Namun dari hasil observasi yang peneliti dapat dengan guru seni budaya di SMA Islam Az-Zahrah Palembang, peneliti melihat metode yang dilakukan saat belajar menggunakan metode ceramah dan demonstrasi atau melihat video pembelajaran. Namun hasil yang dicapai belum bisa maksimal, dikarenakan peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran dari metode yang dilakukan sehingga peserta didik kurang bebas dalam mengekspresikan kreativitas mereka.

Untuk itu, guru mencoba untuk menggunakan metode yang bukan hanya teori saja tetapi yang mengarah pada praktik secara langsung, sehingga dapat membangkitkan minat, bakat, serta semangat belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran terutama pada pembelajaran seni teater. Metode tersebut yaitu metode sosiodrama. Dengan menggunakan metode sosiodrama harapannya agar para peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal. Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2006). Jadi metode sosiodrama merupakan suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Untuk pembelajaran teater metode ini sangat cocok untuk digunakan sebab melalui metode sosiodrama ini siswa dapat secara langsung memainkan peran sekaligus. Melalui metode ini siswa dapat memainkan peran dan karakternya masing masing dan siswa diharapkan dapat mempelajari ekspresi, gerak, dan juga vocal saat bermain peran.

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pembelajaran teater tradisional melalui metode sosiodrama pada kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang? dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan proses pembelajaran teater tradisional melalui metode sosiodrama pada kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Khudriyah, 2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif yaitu berupa ungkapan atau jawaban subjek penelitian dengan bahasanya sendiri, demikian juga dengan analisisnya adalah kualitatif deskriptif. Data kualitatif berbentuk kata, kalimat atau gambar. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model darifenomena tersebut (Sanjaya, 2013). Adapun Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dandokumentasi. Yang mana pada tahap observasi peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan di SMAIslam Az-Zahrah Palembang dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran teater tradisional melalui metode sosiodrama pada kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang yang dilakukan oleh guru senibudaya. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan mewawancarai secara langsung guru seni budaya dan salah satusiswa kelas X IPA 3. Dan data dokumen yang peneliti dapatkan yaitu berupa RPP, silabus, data data materi pembelajaran serta foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dilihat dari hasil pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi berupa pengamatan langsung kesekolah dan proses pembelajaran yang terjadi di kelas X IPA 3 SMA Islam Az-Zahrah Palembang yang berjalan dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber yaitu bapak Henggar Prasetyo, S.Pd dan salah satu siswa kelas X yang Bernama Raisa dan dokumentasi proses pembelajaran berlangsung di SMA Islam Az-Zahrah Palembang.

Pada pertemuan pertama, guru melakukan salam pembuka, membaca doa Bersama sebelum belajar, melakukan absensi terhadap siswa, memotivasi semangat belajar siswa sebelum memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran ini yaitu siswa diharapkan dapat memahami, mengidentifikasi dan mementaskan seni teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur seni teater tradisional. Selanjutnya guru memulai pembelajaran mengenai materi pembelajaran teater tradisional dengan menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian teater tradisional, jenis jenis teater tradisional dan pengenalan lainnya dengan menggunakan media layer proyektor.

Selanjutnya guru menanyakan kembali kepada siswa apakah ada yang belum mengerti mengenai teater tradisional ini. Setelah itu guru langsung memberikan naskah teater kepada seluruh siswa dan langsung membagi kelompok dan peran mereka masing masing. Sebab guru menggunakan metode sosiodrama yang mana metode ini merupakan metode yang mengarah praktik secara langsung. Untuk saat ini guru hanya mengajak siswa untuk reading naskah terlebih dahulu agar siswa bisa belajar dan berlatih bersama. Sehingga untuk pertemuan selanjutnya bisa langsung Latihan berkelompok di depan kelas. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengevaluasi siswa dengan cara meminta siswa untuk menjelaskan Kembali mengenai teater tradisional. Guru juga meminta siswa untuk berlatih di rumah masing-masing sesuai dengan peran yang telah ditentukan. Dan terakhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan ini dan mengakhiri dengan salam.

Pada pertemuan kedua, guru melakukan salam pembuka, membaca doa Bersama sebelum belajar, melakukan absensi terhadap siswa, memotivasi semangat belajar siswa sebelum memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran ini yaitu siswa diharapkan dapat memahami, mengidentifikasi dan mementaskan seni teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur seni teater tradisional. Selanjutnya guru mengulang dan mengingatkan kembali materi minggu lalu agar siswa tidak lupa dan langsung membahas mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini yaitu melanjutkan materi teater tradisional dengan membaca naskah teater yang telah dibagikan minggu lalu untuk dipelajari dan diperankan berdasarkan kelompok dan peran mereka masing masing. Setelah itu guru langsung mempraktikkan dan memberikan contoh kepada siswa bagaimana membaca naskah, melakukan gerak atau gesture tubuh, dan ekspresi wajah yang baik dan benar dengan memerankan salah satu peran yang ada di dalam naskah dengan menggunakan metode sosiodrama dan juga diikuti oleh seluruh siswa dengan menggunakan media speaker untuk suara atau musik yang diperlukan. Pada pertemuan ini siswa langsung ikut aktif dalam pembelajaran karena telah mendapatkan peran masing masing.

Dan tak banyak juga siswa yang banyak sekali bertanya mengenai peran yang mereka mainkan. Pada pertemuan kedua ini guru mengevaluasi siswa dengan cara menyuruh siswa untuk melakukan latihan berkelompok sesuai dengan peran mereka masing-masing sebab pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan praktik di depan kelas untuk penilaian. Dan terakhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan ini dan mengakhiri dengan salam.

Pada pertemuan ketiga, seperti biasa guru melakukan salam pembuka, membacakan doa bersama sebelum belajar, melakukan absensi terhadap siswa, memotivasi semangat belajar siswa sebelum memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran ini yaitu siswa diharapkan dapat memahami, mengidentifikasi dan mementaskan seni teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur seni teater tradisional. Materi pada pertemuan ini adalah siswa mempraktikkan teater tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur. Media pembelajaran berupa speaker untuk iringan music dan suara yang diperlukan. Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk berlatih terlebih dahulu dengan menggunakan metode sosiodrama. Setelah itu pada pertemuan ini siswa langsung mempraktekan naskah yang telah dibagikan.

Untuk melakukan evaluasi atau penilaian. Dalam pertemuan ini siswa sudah mulai bisa memahami dan memerankan peran mereka masing-masing, karena pada pertemuan sebelumnya sudah berlatih dan belajar akan peran mereka masing-masing sehingga siswa sudah mulai menghafal naskah dan berlatih. Pada pembelajaran teater tradisional dikelas X IPA3 ini siswanya berjumlah 20 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok yang mana satu kelompok terdiri dari 10 orang pemain. Setelah semua kelompok sudah menampilkan yang terbaik guru pun menyimpulkan materi pada pertemuan hari ini dan menutupnya dengan salam.

Setelah terlaksana proses pembelajaran maka adanya evaluasi atau penilaian akhir pembelajaran seni teater tradisional di kelas X IPA 3 yang dilakukan oleh guru seni budaya yang memiliki kriteria baik, karena dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mempraktekan teater tradisional ini.



Gambar 1. Proses Evaluasi Praktek Teater  
(Dok. Pransiska 2022)

Evaluasi yang dilakukan oleh guru seni budaya terdapat tiga aspek yang akan diuraikan di bawah ini.

Tabel 1. Praktek Seni Teater Tradisional Kelas X IPA

No	Nama	Keterampilan yang Dinilai			Skor Akhir
		Ekspresi	Intonasi	Artikulasi	
1	Fatimatuz Zahrah	30	25	27	82
2	M.Ramadhan	35	30	25	90
3	M.AIFatuh	35	25	25	85
4	NaylaPratiwi	30	25	25	80
5	NaylaShafa	35	30	23	88
6	NikeAulia	25	25	25	75
7	NilamNayla	35	30	25	90
8	NyayuNaila	30	30	25	85
9	NyimasNaila	30	30	28	88
10	PashaDolitama	35	25	25	85
11	RaisaAlodiah	35	30	25	90
12	SalmanAlfarisi	35	25	25	85
13	Salsabila	35	25	28	88
14	SaraKayumi	35	25	25	85
15	Sherly	35	30	23	88
16	SitiNurhalimah	35	25	25	85
17	SyamAhmed	30	25	23	78
18	Taqiya	30	30	25	85
19	Wahyu	30	30	25	85
20	Zaki Aditya	30	25	25	78
Rata-rata					8,4

Sumber: Guru Seni Budaya SMA Islam Az-Zahrah Plaembang

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran teater tradisional melalui metode sosiodrama pada kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan kelas X IPA 3 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil data observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari bagaimana guru mempersiapkan materi atau bahan ajar seperti silabus dan RPP yang berlaku pada semester genap ini. Begitupun dengan hasil observasi terhadap siswa dapat dikatakan baik karena dapat dilihat dari bagaimana siswa mengikuti pelajaran seni teater tradisional dengan semangat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru seni budaya dan salah satu siswa kelas X IPA 3 di SMA Islam Az-Zahrah Palembang dapat dikatakan bahwa guru melakukan pembelajaran seni budaya khususnya seni teater tidak hanya teori saja tetapi menerapkan praktek secara langsung. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa dapat dikatakan bahwa siswa senang dan sangat antusias belajar seni teater tradisional sebab mereka dapat secara langsung memainkan peran mereka masing-masing sehingga mereka bisa belajar mengenai karakter karakter yang akan diperankan. Meski begitu ada jugasiswa yang masih mengalami kesulitan akan peran yang akan mereka mainkan, tetapi hal tersebut tentunya dapat teratasi karena guru menggunakan metode sosiodrama yang tentunya membuat proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Selain data observasi dan wawancara, tentunya ada data dokumentasi yang telah peneliti peroleh selama penelitian berlangsung. Dokumen berupa bahan ajar, RPP, silabus yang terlampir dan juga dokumentasi berupa foto-foto selama proses pembelajaran di SMA Islam Az-Zahrah Palembang berlangsung.



Gambar 2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran  
(Dok. Pransiska 2022)

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama pada pembelajaran seni teater tradisional dapat membantu siswa dalam pembelajaran praktik secara langsung khususnya seni teater sehingga siswa dapat mengembangkan karakter mereka masing-masing, menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil didepan orang banyak dan dapat memainkan peran mereka sesuai naskah dengan baik dan benar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teater tradisional melalui metode sosiodrama pada kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang berjalan dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Achmad, A. K. (2006). Mengenal Teater Tradisional Di Indonesia. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Dimiyati,D., & Mudjiono, D. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haudi. (2021). Strategi Pembelajaran. Padang: Insan Cendikia Mandiri.
- Khudriyah, M. (2021). Metodologi Penelitian dan Statistic Penelitian. Malang: Madani.
- Nurhayati,N., Subadiyono,S., & Suhendi,D. (2013). Revitalisasi Seni Pertunjukan Dulmuluk. Leutika Nouvalitera,11.
- Prasetya, I. (2010). Ensiklopedia Drama dan Teater Tradisional. Semarang : Aneka Ilmu. Roestiyah.
- (2012). Stategi Belajar Mengajar.Jakarta: Rine Kacipta.

Said, M. (2009). Mengenal Teater di Indonesia. Semarang: Aneka Ilmu.

Sanjaya, w. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, w. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup.

Sanjaya, w. (2013). Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana.

Suardi, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sugiyono, P. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitaitaif, R&D. Bandung: Alfabeta.